

GAMBARAN PENGETAHUAN MENGGOSOK GIGI PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AN-NAWAH DESA BATUKERBUY KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

Kinzoku Nur Alif^{1}, Endang Purwaningsih², Soesilaningtyas³*

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi

*Email: kinzokunuralif@gmail.com

Diterima: 19 Agustus 2021

Direvisi: 30 Oktober 2021

Disetujui: 18 November 2021

Abstrak

Latar belakang: Proporsi perilaku menggosok gigi setiap hari yaitu 94,7% dan 2,8% sudah menggosok gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar, upaya pemeliharaan kebersihan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut yaitu dengan cara menghindari atau sekurang kurangnya memperkecil terjadinya pembentukan debris, plak dan kalkulus. Masalah penelitian ini adalah tingginya angka OHI-S pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang menggosok gigi pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Metode: Jenis penelitian deskriptif dengan jumlah responden 30 siswa. Data diambil dengan pengisian lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara merekap hasil data yang telah dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil: Sebagian besar pengetahuan siswa tentang tujuan menyikat gigi dalam kategori baik, sedangkan pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi, dan pemilihan pasta dan sikat gigi sebagian besar dalam kategori kurang.

Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang menggosok gigi dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pengetahuan; OHI-S; menggosok gigi; siswa

Abstract

Background: The proportion of tooth brushing behavior every day is 94.7% and 2.8% have brushed their teeth twice a day, namely in the morning and evening correctly, efforts to maintain cleanliness and prevent dental and oral diseases are by avoiding or at least minimizing the formation of debris, plaque and calculus. The problem of this research is the high number of OHI-S in class VIII students of SMP Islam An-Nawah, Batukerbuy Village, Pasean District, Pamekasan Regency.

Objective: This study aims to determine the knowledge about brushing teeth in class VIII Islamic Junior High School An-Nawah, Batukerbuy Village, Pasean District, Pamekasan Regency.

Methods: This type of research is descriptive with the number of respondents 30 students. Data was taken by filling out a questionnaire sheet. The data analysis technique used is by recapitulating the results of the data that has been collected and presented in tabular form.

Results: Students' knowledge of how to brush their teeth, frequency and time of brushing, and the selection of toothpaste and toothbrush are mostly in the poor category.

Conclusion: It can be concluded that students' knowledge about brushing their teeth was in the sufficient category.

Keywords: Knowledge; OHI-S; brushing teeth; student

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang

penting dalam pertumbuhan normal dari anak. Masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan

juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup karies gigi masih jadi masalah kesehatan anak.¹

Upaya pemeliharaan kebersihan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut yaitu dengan cara menghindari atau sekurang-kurangnya memperkecil terjadinya pembentukan debris, plak dan kalkulus. Makanan yang baik untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang mengandung serat dan air seperti buah-buahan dan sayuran, sedangkan makanan yang bisa mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang manis dan lengket.²

Makanan tersebut akan menempel pada permukaan gigi, apabila tidak dibersihkan nantinya akan membentuk deposit lunak yang mengandung berbagai macam mikroorganisme. Deposit lunak tersebut biasa disebut sebagai debris makanan. Debris berbeda dari plak karena kebanyakan debris akan likuifikasi oleh enzim bakteri dan bersih selama 5-30 menit, tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi dan membran mukosa.²

Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menggosok gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat.³

Masyarakat Indonesia mengabaikan kondisi kesehatan gigi secara menyeluruh,

meskipun sebenarnya mencakup estetika dan seluruh kesehatan umum. Untuk kesehatan gigi dan mulut, Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 juga menunjukkan bahwa proporsi perilaku menggosok gigi setiap hari yaitu 94,7% dan 2,8% sudah menggosok gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar.⁴

Dari hasil pemeriksaan pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan diketahui bahwa OHI-S 53,3% kategori buruk, 30% kategori sedang, dan 16,67% kategori baik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2021. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Sampel berjumlah 30 siswa. Metode Pengumpulan Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test menggunakan lembar kuesioner. Data yang telah diperoleh dari tiap kelompok diolah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden kemudian dipersentasekan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan siswa tentang tujuan menyikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Pengertian menyikat gigi	30	100	0	0
Agar mulut bersih apa yang harus dilakukan	27	90	3	10
Tujuan menyikat gigi	20	66,7	10	33,3
Jumlah total	77	256,7	13	43,3
Rata-rata	85,6		14,4	
Kriteria pengetahuan	Baik			

Tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan tentang tujuan menyikat gigi pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dikategorikan dalam kriteria baik, dikatakan baik karena dari pertanyaan

yang diberikan melalui lembar kuesioner kepada responden ada pertanyaan tentang tujuan menyikat gigi yang jawaban benar dengan persentase tinggi dan ada pertanyaan tentang karies gigi yang jawaban benar dengan persentase rendah.

Tabel 2. Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Cara menyikat gigi bagian depan	6	20	24	80
Cara menyikat gigi bagian pengunyahan	19	63,3	11	36,7
Cara menyikat gigi pada bagian langit-langit	10	33,3	20	66,7
Cara menyikat gigi yang menghadap ke lidah	11	36,7	19	63,3
Pengertian lidah perlu dibersihkan	21	70	9	30
Cara membersihkan bakteri bagian lidah	22	73,3	8	26,7
Jumlah total	89	296,6	91	303,4
Rata-rata	49,4		50,6	
Kriteria pengetahuan	Kurang			

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah

Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam kategori kurang.

Tabel 3. Pengetahuan siswa tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Menyikat gigi 2x sehari	16	53,3	14	46,7
Waktu menyikat gigi dalam sehari	13	43,3	17	56,7
Berapa lama saat menyikat gigi	4	13,3	26	86,7
Jumlah total	33	109,9	57	190,1
Rata-rata	36,6		63,4	
Kriteria pengetahuan	Kurang			

Dari Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan tentang frekuensi dan waktu pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah

Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam kategori kurang.

Tabel 4. Pengetahuan siswa tentang pemilihan pasta dan sikat gigi

Pernyataan	Jawaban			
	Benar		Salah	
	n	%	n	%
Pasta gigi yang baik digunakan saat menyikat gigi	23	75,7	7	23,3
Pasta gigi yang digunakan anak usia 12-14 tahun saat menyikat gigi	3	10	27	90
Pasta gigi yang digunakan pada anak usia 12-14 tahun ke atas saat menyikat gigi	20	65,7	10	33,3
Syarat sikat gigi yang baik	16	53,3	14	46,7
Bulu sikat yang baik	30	100	0	0
Penyebab tidak boleh menggunakan sikat gigi yang kasar?	15	50	15	50
Waktu mengganti sikat gigi	7	23,3	23	76,7
Menyimpan sikat gigi yang memiliki penutup	5	15,7	25	83,3
Jumlah total	119	369,7	121	403,3
Rata-rata		49,6		50,4
Kriteria pengetahuan			Kurang	

Dari Tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan tentang pemilihan sikat dan pasta gigi pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam kategori kurang. Karena kurang dari separuh responden dalam menjawab dengan benar.

Rata-rata jawaban pertanyaan tentang pemilihan pasta dan sikat gigi dengan persentase tinggi yaitu pada pertanyaan pasta gigi yang baik digunakan saat menyikat gigi, pasta gigi yang digunakan pada anak usia 12-14 tahun ke atas saat menyikat gigi, syarat sikat gigi yang baik dan bulu sikat yang baik.

Tabel 5. Rekapitulasi pengetahuan dari semua indikator pertanyaan kuesioner

Indikator pertanyaan	Rata-rata jawaban		Kategori
	Benar	Salah	
Pengetahuan tentang tujuan menyikat gigi	85,6	14,4	Baik
Pengetahuan tentang cara menyikat gigi	49,4	50,6	Kurang
Pengetahuan tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi	36,6	63,4	Kurang
Pengetahuan tentang pemilihan pasta dan sikat gigi	49,6	50,4	Kurang
Total	221,2	178,8	
Rata-Rata	55,3	44,7	Cukup

Berdasarkan Tabel 5 bisa disimpulkan bahwa pengetahuan siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam kategori cukup.

Pembahasan

Siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang tujuan menyikat gigi seharusnya dapat berperilaku baik tentang menyikat gigi, tetapi siswa kurang memiliki

perilaku yang benar tentang menyikat gigi. Hal itu menyebabkan banyak terjadinya angka OHI-S yang tinggi. Siswa dengan pengetahuan baik belum tentu memiliki status OHI-S yang baik. Keadaan ini dapat terjadi dimungkinkan karena siswa mengetahui teori cara menyikat gigi dengan baik tetapi tidak mempraktikkannya dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Khamdani (2017) dengan hasil pengetahuan kurang dan memiliki status OHI-S sedang dan status OHI-S baik sebanyak 20 responden (15,2%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan buruk dan status OHI-S baik sebanyak 4 responden (10,3%). Hal ini dapat disebabkan karena kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, meskipun pengetahuannya baik.⁵

Menurut Salamah (2020), mengatakan bahwa menggosok gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat.⁶ Gigi mempunyai peranan antara lain: estetika (gigi dapat membentuk wajah kita, sehingga amat berpengaruh dalam menentukan kecantikan dan ketampanan seseorang), Untuk menghancurkan makanan, serta untuk membantu dalam berbicara. Banyak kerugian yang ditimbulkan akibat tidak menggosok gigi diantaranya: Gigi terlihat kotor dan berwarna kuning kecoklatan, bau mulut bertambah, kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat memengaruhi penampilan, sehingga terciptanya rasa rendah diri yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial mereka dan karies gigi/karang gigi, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh bakteri yang akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman.

Pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi dikatakan kurang karena dari pertanyaan yang diberikan melalui lembar kuesioner kepada responden terdapat banyak pertanyaan tentang cara menyikat gigi yang dikategorikan kurang, dan juga terdapat beberapa yang dikategorikan cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sistiani (2019), menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai kebiasaan menggosok gigi kurang baik sebanyak 27 responden (50,9%) sedangkan responden yang mempunyai kebiasaan menggosok gigi dengan baik sebanyak 26 responden (49,1%).⁷

Pengetahuan siswa tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi kurang karena dari pertanyaan yang diberikan melalui lembar kuesioner kepada responden semua pertanyaan tentang frekuensi dan waktu yang dikategorikan kurang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ada tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas pelayanan kesehatan, faktor pendorong (*reinforcing factors*) ini meliputi faktor sikap dan perilaku para tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.⁸ Ketiga faktor tersebut mempengaruhi perilaku menyikat gigi siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mengetahui tentang bagaimana syarat sikat gigi dan pasta gigi yang baik.

Namun, pada pertanyaan pasta gigi yang digunakan anak usia 12-14 tahun saat menyikat gigi, penyebab tidak boleh menggunakan sikat gigi yang kasar, waktu mengganti sikat gigi dan menyimpan sikat gigi yang memiliki penutup merupakan pertanyaan pada indikator dari pemilihan pasta dan sikat gigi, jawaban responden yang benar masih dengan persentase rendah. Dari hal tersebut dapat dikategorikan buruk atau responden masih kurang pengetahuan tentang penggunaan sikat gigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Sirat (2016) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki kriteria keterampilan menyikat gigi perlu bimbingan dan kriteria OHI-S sedang dengan persentase 76,5%.³ Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa tersebut waktu menyikat giginya yang kurang tepat karena siswa yang tidak menyikat gigi setelah sarapan pagi yaitu sebanyak 51,9% dan siswa yang menyikat giginya selama 1 menit yaitu sebanyak 51,9%.

Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan tentang menggosok gigi pada siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan dalam kategori cukup.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan kontribusi dalam penelitian ini. Kepada kepala sekolah dan guru serta staf SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang telah mengizinkan untuk penelitian ini serta rekan rekan siswa kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang turut berpartisipasi aktif.

Daftar Pustaka

1. Winda SU, Gunawan P, Wicaksono DA. (2015). Gambaran karies rampan pada siswa pendidikan anak usia dini di Desa Pineleng II Indah. *E-Gigi*. 2015; 3(1): 175-181.
2. Aljufri, Sriani Y. Perbedaan indeks debris mahasiswa mengunyah buah apel, nanas, dan belimbing di JKG Poltekkes Kemenkes Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2018; 12(1): 16-22
3. Puspita NPV, Sirat SNM. Gambaran OHI-S dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VI SDN 5 Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana tahun 2016. *Jurnal Skala Husada*. 2017; 14(1): 34-40
4. Kementerian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI; 2018.
5. Khamdani A, Suharyono, Hidayati S. Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa kelas V SDN 1 Panjangrejo Bantul. *Journal of Oral Health Care*. 2016; 5(2), 166-71.
6. Salamah, Masyitah H., Isnani, Maulita I, Mutia, Khairani. Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar di TK Dayah Isyrafid Darussa'Dah Alue Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*. 2020; 2(1): 69-72.
7. Sistiani NZ, Nurhayati Y, Kanita WM. Hubungan kebiasaan menggosok gigi pada anak usia 9 tahun dengan kejadian karies gigi di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. *Digital Library Universitas Kusuma Husada Surakarta*. 2019;13: 1-8.
8. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.